

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul Proyek Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang diangkat adalah **“Agrowisata Buah Di Desa Wiroko, Wonogiri”**. Untuk mengetahui pengertian dan definisi dari judul tersebut, maka harus diuraikan pengertian dari setiap rangkaian kata yang digunakan yaitu :

Agrowisata :Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris, Agro-Tourism. Agro memiliki arti pertanian dan tourism memiliki arti pariwisata/kepariwisataan. Agrowisata adalah berwisata ke daerah pertanian. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan dan perikanan. (Sudiasa, 2005).

Buah :Buah adalah organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah (ovarium). Buah biasanya membungkus dan melindungi biji. Aneka rupa dan bentuk buah tidak terlepas kaitannya dengan fungsi utama buah, yakni sebagai pemecah biji tumbuhan.

Buah dalam pengertian hortikultura atau pangan merupakan pengertian yang dipakai oleh masyarakat luas. Dalam pengertian ini, batasan buah menjadi longgar. Istilah “buah-buahan” dapat digunakan untuk pengertian demikian. Buah-buahan adalah setiap bagian tumbuhan di permukaan tanah yang tumbuh membesar dan (biasanya) berdaging atau banyak mengandung air. (Wikipedia 20/02/2018)

Desa :Desa adalah perwujudan geografis yang di timbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik,

kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain. (Bintarto, 1969)

Wiroko

:Wiroko adalah sebuah desa di wilayah kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten wonogiri, Provinsi Jawa tengah. Desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila, nilai-nilai keagamaan dengan semangat gotong-royong yang tinggi. Desa yang terletak diantara pegunungan yang subur dengan sarana air bersih yang memadai. Desa yang memiliki 9 Dusun dan 22 RT.

(<http://www.wiroko.sideka.id>)

Wonogiri

:Wonogiri Adalah kabupaten di Jawa Tengah. Secara geografis Wonogiri terletak pada garis lintang 7 0 32' sampai 8 0 15' dan garis bujur 110 0 41' sampai 111 0 18' dengan batas-batas sebelah utara dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar, sebelah timur dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Ponorogo, sebelah selatan dengan Kabupaten Pacitan dan Samudra Indonesia, sebelah barat dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Klaten. Kabupaten Wonogiri memiliki luas wilayah 1.822,37 km² dengan populasi 928.904 jiwa.

(<http://humas.wonogirikab.go.id/v2/profil-daerah>)

Jadi **Agrowisata Buah Di Desa Wiroko, Wonogiri** merupakan suatu perancangan tempat agrowisata yang berada di kawasan perkebunan di Desa Wiroko, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri, Jawa tengah yang bertujuan menyediakan fasilitas untuk edukasi, rekreasi, dan olahraga serta ditunjang dengan suasana alam yang masih alami, guna mendukung peningkatan pendapatan asli daerah.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Umum

Obyek wisata merupakan tujuan utama para pencari hiburan sebagai tempat untuk menetralkan rasa jenuh seseorang setelah menjalani rutinitas kerja yang padat. Selain itu obyek wisata juga menjadi salah satu penumbuh perekonomian di suatu daerah yang sekarang semakin diminati para pengusaha di Indonesia, mengingat keindahan alam menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan, potensi ini menarik untuk digarap.

Banyak sekali obyek wisata yang berada di Indonesia dari wisata alam, wisata bahari, wisata kuliner, wisata agro dan sebagainya. Keindahan wisata di Indonesia sekarang banyak dikunjungi oleh wisatawan daerah, nasional, dan internasional. Indonesia sebagai negara agraris memiliki lahan pertanian yang sangat luas. Rangkaian kegiatan dari budidaya sampai pasca panen dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata. Dengan menggabungkan kegiatan agronomi dengan pariwisata banyak perkebunan-perkebunan besar di Indonesia dapat dikembangkan menjadi obyek wisata.

Bagi daerah yang memiliki tanah subur, dan panorama indah. Mengembangkan wisata akan mempunyai manfaat ganda apabila dibandingkan hanya mengembangkan pariwisata dengan obyek dan daya tarik keindahan alam, seni dan budaya saja. Manfaat lain yang dapat diambil dari mengembangkan wisata tersebut yaitu dapat menjual jasa dari obyek dan daya tarik keindahan alam, dan dapat menjual hasil budidaya tanaman yang ditanam. Yang merupakan daya tarik utama dari agrowisata.

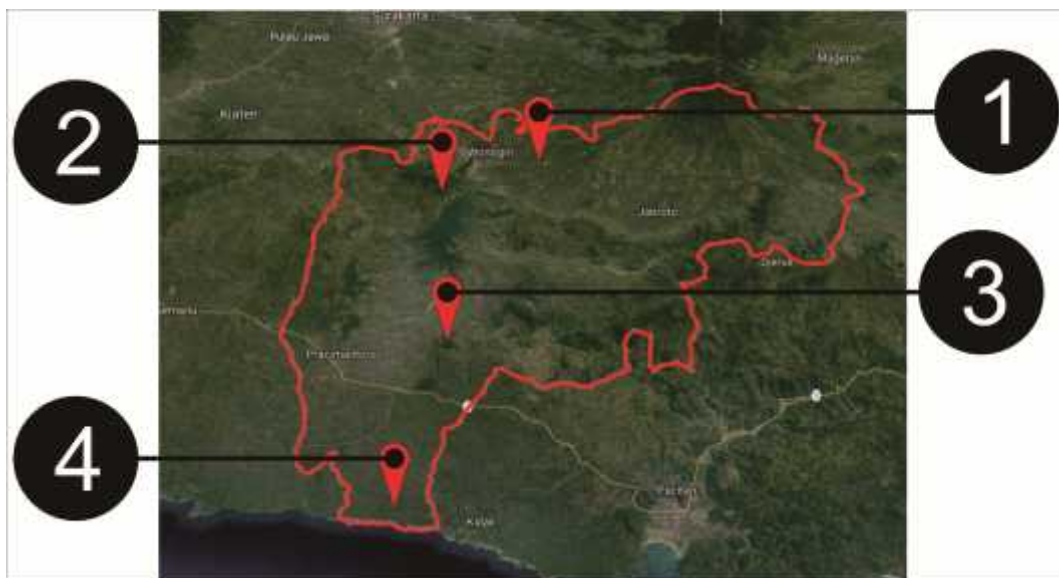
Sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam berlimpah, pengembangan industri agrowisata seharusnya memegang peranan penting di masa depan. Pengembangan industri ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi dan upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Melalui perencanaan dan pengembangan yang tepat, agrowisata dapat menjadi salah satu faktor penting dalam ekonomi daerah.

1.2.2 Potensi Agrowisata Di Wonogiri

Istilah Agrowisata, atau sering pula disebut wisata agro, makin populer sejak awal dekade 2000-an. Agrowisata adalah kegiatan wisata yang berlokasi/berada di kawasan pertanian, terutama tanaman perkebunan (kopi, teh, coklat, dll) dan tanaman buah-buahan.

Salah satu daya tarik agrowisata ialah adanya kesempatan bagi pengunjung untuk memetik (memanen) hasil perkebunan. Selanjutnya hasil panen ditimbang dan dihargai pengunjung sesuai dengan harga yang ditetapkan pengelola, dengan cara tersebut, pengunjung memperoleh kepuasan dan pengalaman yang tak terlupakan. Di Indonesia, konsep agrowisata pertama kali diperkenalkan di sentra perkebunan apel dikawasan Batu, Kabupaten Malang (sekarang termasuk wilayah Kabupaten Batu).

Saat ini beberapa kawasan agrowisata juga bisa dijumpai di Wonogiri. Beberapa perusahaan dan masyarakat pun mulai mengembangkan sayap usahanya dengan mendesain sebagian areal kebun dan desanya sebagai kawasan agrowisata. Berikut peta persebaran agrowisata di wonogiri :



Gambar 1.1 Peta Persebaran Agrowista Di wonogiri
Sumber : Data Penulis, 2018

Agrowisata di Wonogiri pertama (1) Agrowisata tanaman sayur di Dusun Jatibedug, kedua (2) Agrowisata kelengkeng di Desa Sendang, ketiga (3) Agrowisata organik di Desa Glesungrejo, dan keempat (4) Agrowisata rempah di

Desa Gudangharjo. Berikut adalah hal-hal positif dan hal-hal yang kurang dari agrowisata di wonogiri:

Hal-hal positif:

1. Melestarikan sumber daya alam.
2. Mengkonversi teknologi lokal.
3. Meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar.

Hal-hal yang kurang:

1. Kurang mengedukasi pengunjung.
2. Kurang perhatiannya para pengembang terhadap kelestarian lingkungan.
3. Kurang seimbang unit produksi dan konsumsi.
4. Terjadinya kesenjangan sosial antara warga sekitar.

1.3 Usulan (Pemerintah, Masyarakat, ahli)

Adapun, sesuai dengan Perda Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Wonogiri pasal 68 ayat 14, ketentuan umum peraturan zonasi kawasan peruntukan pariwisata memiliki ketentuan sebagai berikut.:

1. Pembangunan sarana dan prasarana wisata dengan syarat tidak mengganggu fungsi kawasan lindung;
2. Pemanfaatan kawasan fungsi lindung untuk kegiatan wisata sesuai azas konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya, perlindungan terhadap situs peninggalan kebudayaan masa lampau;
3. Pendirian bangunan hotel dan fasilitas penunjang pariwisata dengan syarat menerapkan kearifan lokal;
4. Pengembangan kegiatan pariwisata dengan syarat menyediakan fasilitas parkir;
5. Diperbolehkan kegiatan penelitian dan pendidikan;
6. Diperbolehkan pemanfaatan lahan-lahan tidur untuk kegiatan pariwisata;

Dengan demikian pendirian bangunan agrowisata didirikan dengan tidak mengganggu fungsi kawasan lindung dan menerapkan kearifan lokal. selain itu dengan adanya perda tersebut maka bisa menjaga ekosistem di desa wiroko.

Peraturan Daerah (Perda) tentang Penyelenggaraan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) sebagai bentuk jaminan kepastian hukum bagi pengusaha pariwisata dalam menjalankan pariwisata dan melindungi masyarakat dari dampak pendirian usaha pariwisata, adanya TDUP terhadap setiap pendirian usaha pariwisata akan melibatkan masyarakat untuk berperan serta dalam pemberian rekomendasi kelayakan lingkungan yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh TDUP (Wardoyo, Hasto 2015)

1.4 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana menentukan site yang tepat sebagai lokasi agrowisata yang sesuai dengan fungsi kegiatan dan keberadaanya, sehingga sarana fisik yang direncanakan akan mempunyai daya tarik yang tinggi bagi calon konsumen dan pemakai?.
2. Bagaimana merancang agrowisata yang lebih mengedukasi dan dapat melestarikan lingkungan?.
3. Bagaimana tentang penataan landscape yang cocok untuk kawasan pegunungan yang berkontur?.
4. Bagaimana merancang sebuah kawasan agrowisata yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat desa wiroko?.

1.5 Tujuan dan Sasaran

1.5.1. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dengan dibangunnya Agrowisata Buah Di Wonogiri, Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual. ini sebagai berikut:

1. Melestarikan lingkungan.
2. Mengedukasi pengunjung.
3. Memberikan alternatif objek wisata baru bagi wisatawan.
4. Menyediakan fasilitas, prasarana serta sirkulasi pengunjung agrowisata.

1.5.2. Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran yang dicapai yaitu:

1. Menentukan konsep perencanaan dan pengolahan lokasi.
2. Menentukan konsep siteplan kawasan agrowisata sebagai dasar utama pengembangan.

3. Menentukan konsep sirkulasi, kebutuhan fasilitas (sarana dan prasarana).
4. Menentukan tata ruang luar, konsep bentuk, tampilan bangunan dan ruang bangunan.

1.6 Batasan dan Lingkup Pembahasan

1.6.1. Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan dibatasi dengan penataan kawasan pegunungan, dan perkebunan. sesuai dengan ketentuan yang ada.
2. Pembahasan kawasan perkebunan yang sesuai dengan konsep arsitektural.

1.7 Keluaran

Luaran yang dihasilkan terdiri dari 2 produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang tersusun dalam Studio Konsep Perancangan Arsitektur, serta gambar desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun jadi satu.

1.8 Metode Pembahasan

Terdapat tiga cara dalam Metode pembahasan ini, antara lain :

1. Teknik observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data atau informasi dalam pelaksanaan lokasi. Observasi sangat membantu dalam pengumpulan data karena pengumpulan data dilakukan dengan langsung mengamati kondisi lokasi.

2. Teknik studi literatur

Penulis melakukan studi literatur ke beberapa jurnal untuk mencari sumber-sumber dari buku pustaka, data-data dan bahan-bahan yang berkaitan dengan kawasan, pariwisata, agrowisata, pertanian, serta perkebunan.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari arsip-arsip, dokumentasi berupa foto dan catatan yang berisi tentang informasi yang dibutuhkan seperti objek wisata yang akan dimasukkan pada objek wisata yang penulis buat.

1.8.1 Analisis data

1. Empiris

Suatu keadaan yang berdasarkan pada kejadian nyata yang pernah dialami. Kejadian tersebut bisa didapatkan melalui penelitian, observasi atau eksperimen.

2. Teoritis

serangkaian asumsi, konsep, konstrak, definisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep.

1.8.2 Hasil

Karya dan Desain

seni terapan, arsitektur, dan berbagai pencapaian kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata “desain” bisa digunakan baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja, “desain” memiliki arti “proses untuk membuat dan menciptakan obyek baru”. Sebagai kata benda, “desain” digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau berbentuk obyek nyata.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan masalah dan lingkup pembahasan, keluaran, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas tentang pariwisata, wisatawan, syarat objek wisata, pengembangan wisata, kawasan, kawasan wisata, agrowisata, teori agrowisata, fasilitas (sarana dan prasarana), *style* massa agrowisata itu sendiri serta kerangka desain agrowisata.

BAB III TINJAUAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN

Bab ini berisi tentang sejarah kecamatan desa Wiroko, letak geografis, administratif kota Wiroko.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN PROSES PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang Landasan teori / kriteria analisa/ parameter atau dasar perhitungan, analisa makro dan mikro, analisa ruang dan konsep perencanaan untuk mendapatkan desain yang terbaik.